

BAB III METODOLOGI PENELITIAN



A. METODE PENELITIAN DAN ALAT PENGUMPUL DATA

Penelitian ini menggunakan metode “naturalistic inquiry research” atau sering dikenal dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk melacak dan mendeskripsikan data dari kasus-kasus yang terjadi dilapangan secara alami.

1. Mekanisme kerja yang dilakukan peneliti melalui penelitian kualitatif ini, antara lain:

- a) Mempelajari pengembangan sikap kewiraswastaan para santri berdikari setelah mengikuti pelatihan santri berdikari sampai pada upaya-upaya pemandiriannya.
- b) Mempelajari dampak dari pelatihan santri berdikari, dengan berupaya menyelami, pikiran, perasaan dan harapan para responden yang sebagian besar menjadi karyawan pada unit-unit kerja Pesantren Daarut Tauhiid.
- c) Menggali pengalaman para santri berdikari selama mengikuti pelatihan dalam bentuk diklatsar dan pemagangan sampai pada perekrutan sebagai karyawan.
- d) Mengamati aspek-aspek pengembangan sikap kewiraswastaan para santri berdikari sebagai upaya pemandiriannya.

2. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan metode “kualitatif” dengan pendekatan studi kasus ini, antara lain:

- a) Bahwa sasaran kegiatan penelitian ini adalah manusia yang mempunyai sikap, pikiran, perilaku dan harapan yang selalu berubah-ubah secara cepat.
- b) Penyelenggaraan program pelatihan santri berdikari adalah salah satu program yang unik dan dilakukan oleh pondok pesantren sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia.
- c) Semuanya membutuhkan pengamatan secara kontinyu, mendalam dan terintegratif yang sulit dilacak melalui penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (key instrumen) untuk melacak, menyeleksi dan meratifikasi data yang diperoleh dari lapangan. Karena bertindak sebagai instrumen utama, maka peneliti terjun langsung kelapangan, mengadakan wawancara langsung dengan para responden, mengadakan pengamatan langsung terhadap para responden, dalam hal ini santri berdikari, para instruktur maupun panitia/penyelenggara serta pimpinan pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

3. Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1) Observasi

Observasi (pengamatan) digunakan oleh penulis sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan.

Data-data dan peristiwa yang diamati langsung oleh peneliti antara lain; kondisi tempat aktivitas usaha para santri berdikari, keterlibatan para santri dalam usaha tersebut serta jumlah tenaga/karyawan yang terlibat.

Dari observasi (pengamatan) tersebut, peneliti dapat mempelajari langsung tentang perilaku para santri tersebut dalam upaya pengembangan sikap kewiraswastaannya, baik aktivitasnya sebagai karyawan pada berbagai unit usaha Pesantren Daarut Tauhiid, maupun aktivitas sampingannya dalam upaya merintis upaya pemandiriannya.

Observasi ini telah dimulai peneliti sejak bulan Maret 1999 ketika pelatihan santri berdikari itu dilaksanakan. Kebetulan pada saat itu peneliti mendapatkan tugas dari Bapak Prof. Dr. H. Sutaryat Trisnamansyah, MA. untuk menyusun proposal sebagai tugas akhir dari Mata Kuliah Penelitian Pendidikan yang diasuh beliau. Dan secara resmi observasi ini dimulai peneliti setelah mendapatkan surat izin mengadakan penelitian pada tanggal 27 Maret 2000, setelah terlebih dahulu menyelesaikan beberapa prosedur formal sebagai langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian.

2) Wawancara

Selain observasi lapangan, sebagian besar upaya peneliti melacak data adalah dengan menggantinya lewat teknik wawancara. Upaya ini peneliti lakukan dalam mengungkap data-data langsung kepada para santri berdikari sebagai responden utama. Dan wawancara lainnya dilakukan peneliti

terhadap para pelatih/instruktur, para penyelenggara program serta pimpinan pondok sebagai pencetus kegiatan ini.

Kegiatan wawancara terhadap para santri berdikari ini dilakukan dengan penuh kekeluargaan baik ditempat tugasnya maupun ditempat tinggalnya (pondokannya) masing-masing. Dari kegiatan tersebut peneliti banyak mendapatkan data dari para responden secara langsung dan spontan tanpa direkayasa. Hubungan antara peneliti dengan para santri berdikari sangat akrab dan terkadang peneliti menginap dipondokannya untuk melacak data-data pendukung dari wawancara tersebut, dan hampir setiap saat peneliti bertemu dengan responden dan jika bertemu para santri tersebut selalu ramah dan bertanya masih ada yang bisa saya bantu Pak ? Sedangkan wawancara dengan para pimpinan pondok dan para pelatih/instruktur peneliti lakukan biasanya usai shalat jamaah di masjid Daarut Tauhiid, biasa juga menjelang pengajian rutin. Pelaksanaan pengajian rutin ini dilaksanakan dua kali seminggu, yakni pada hari ahad siang dan pada hari kamis malam, disinilah biasanya peneliti memanfaatkan momen untuk menggali data kepada berbagai sumber tersebut.

Dalam pelaksanaan wawancara kepada para responden peneliti menggunakan dua alat bantu yakni: *tape recorder* dan *note book* penggunaan keduanya disesuaikan dengan momennya biasanya kalau agak santai dan wawancaranya secara informal peneliti hanya menggunakan buku catatan wawancara, namun jika waktunya sangat terbatas dan wawancaranya dalam

suasana formal peneliti menggunakan alat perekam. Untuk alat perekam ini peneliti gunakan pada saat wawancara dengan pimpinan pondok dan tokoh masyarakat dan para instruktur yang terlibat dalam membina para santri berdikari tersebut.

3) Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi kekurangan data yang tidak dapat diperoleh dari observasi dan wawancara, peneliti menggunakan studi dokumentasi. Cara ini dipergunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan, laporan maupun rancangan termasuk foto-foto kegiatan pelatihan. Di samping itu studi dokumentasi ini juga peneliti lakukan untuk mengklarifikasi data hasil wawancara khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan santri berdikari.

Studi dokumentasi ini bagi peneliti sangat penting juga artinya, utamanya dalam membandingkan kejadian-kejadian yang telah lama yang tidak dapat lagi di lihat pada saat pelaksanaan penelitian ini, juga setidaknya menjadi bahan dalam menafsirkan data/informasi jika terdapat pertentangan data dan informasi yang membutuhkan perlunya menggali dari berbagai dokumen-dokumen yang ada.

4. Validitas data penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan data penelitian yang objektif, dengan mengurangi unsur-unsur subjektifitas penelitian, maka perlu ada

langkah-langkah validasi data penelitian. Untuk memvalidasi data penelitian tersebut ditempuh cara-cara berikut:

1) *Trianggulasi*

Kemungkinan adanya responden yang terkadang berbicara hanya berdasarkan pikiran dan perasaannya semata, tanpa memperhatikan pikiran dan perasaan orang lain. Bila ada responden seperti itu, maka tidak menutup kemungkinan akan muncul data yang bersifat subjektif. Untuk mengatasi subjektivitas data, peneliti mencari responden lain yang dapat berbicara secara netral sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Cara inilah yang diharapkan dapat meluruskan data yang subjektif sehingga menjadi data yang objektif. Cara inilah yang penulis maksudkan dengan triangulasi, dengan cara ini peneliti dapat berfungsi sebagai penafsir data dari yang positif dengan data yang negatif.

2) *Member chek*

Pelaksanaan member chek sebagai upaya untuk mengklarifikasi data hasil penelitian baik itu hasil wawancara, pengamatan maupun studi dokumentasi dengan cara memberikan kepada responden narasi hasil penelitian tersebut untuk dipelajari dan disempurnakan seandainya ada kekurangan atau kesalahan dalam penafsiran data hasil penelitian yang bersangkutan dengan responden tersebut.

Fungsi member chek adalah upaya korektif data dari responden yang dilakukan sendiri oleh responden untuk menghindari adanya data-data yang

bias utamanya yang berhubungan dengan privasi dan keadaan diri dan aktivitas pekerjaan responden.

B. WILAYAH KERJA PENELITIAN DAN SUBYEK PENELITIAN

Yang dijadikan tempat dan sumber data oleh peneliti adalah lembaga dan orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pelatihan santri berdikari. Lembaga dalam hal ini adalah Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, selaku pencetus dan penyelenggara program pelatihan santri berdikari. Sedangkan unit-unit dalam lembaga tersebut yang menjadi sasaran dan lingkup penelitian ini terdapat tujuh unit yang sekaligus tempat para santri berdikari tersebut bekerja, antara lain:

- 1) Kafetaria Daarut Tauhiid
- 2) Lembaga Pendidikan Daarut Tauhiid
- 3) Super Mini Market (SMM) Daarut Tauhiid
- 4) Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) Daarut Tauhiid
- 5) MQ 1026 Radio Ummat Daarut Tauhiid
- 6) Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Daarut Tauhiid
- 7) Staf Ajudan Kiyai dan Forum Silaturahmi Manajemen Qolbu (FSMQ) Daarut Tauhiid

Sedangkan para responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah tujuh orang santri berdikari yang sekarang ini bekerja pada unit-unit usaha di atas, yang sekaligus menjadi responden utama. Responden lainnya adalah dari

penyelenggara dan pelatih/intstruktur serta unsur pimpinan pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

Dari para santri berdikari, peneliti akan menggali data dan informasi tentang pengalamannya mengikuti pelatihan santri berdikari, aktivitasnya setelah mengikuti pelatihan santri berdikari, baik setelah menjadi karyawan maupun aktivitas sampingannya. Sedangkan dari pimpinan pondok peneliti akan menggali konsep dan latar belakang pelaksanaan pelatihan santri berdikari, kebijakan-kebijakannya dalam mempekerjakan para santri berdikari pada berbagai unit usaha di Pesantren Daarut Tauhiid. Sedangkan dari penyelenggara dan pelatih, peneliti akan berusaha menggali data dan informasi tentang berbagai metode dan pendekatan yang digunakan dalam pelatihan mulai dari perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi pelatihan.

C. TAHAP-TAHAP DAN PROSEDUR PENELITIAN

Sebagai suatu kegiatan ilmiah, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menempuh berbagai prosedur formal serta tahap-tahap penelitian, adapun prosedur yang dimaksud diantaranya:

1. *Pengajuan permohonan izin penelitian*; permohonan izin penelitian ditujukan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Dari permohonan tersebut Direktur Program Pascasarjana menerbitkan permohonan untuk mengadakan observasi/studi penelitian lapangan yang ditujukan kepada Pimpinan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

2. *Mengajukan permohonan meneliti pada Pesantren Daarut Tauhiid Bandung*; dengan berbekal permohonan izin penelitian dari Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti menghadap kepada pimpinan pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung melalui bagian Humas Daarut Tauhiid untuk menyampaikan maksud peneliti. Dan setelah diproses selama seminggu peneliti mendapat persetujuan dan izin meneliti di lembaga tersebut.
3. *Tahapan pelaksanaan penelitian*; pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data dan laporan yang berhubungan dengan pelatihan santri berdikari. Setelah identitas para santri terkumpul, peneliti mendatangi satu persatu para santri tersebut dan melakukan perkenalan dan menyampaikan maksud peneliti. Selama peneliti melakukan pertemuan dengan santri berdikari, peneliti didampingi oleh Benni dari Lembaga Pendidikan Daarut Tauhiid dan Lukman Hakim dari Lembaga Pengabdian Masyarakat Daarut Tauhiid yang bertanggungjawab terhadap kegiatan penelitian di Daarut Tauhiid.

Setelah melakukan pertemuan dengan para santri yang menjadi responden, maka disepakati untuk pelaksanaan wawancara dengan mereka yang sebagian besar dilakukan ditempat tinggal/pondokan para santri tersebut. Sedangkan untuk pengamatan sebagian besar dilakukan ditempat kerja/usaha para santri sesuai dengan aspek yang diamati. Upaya melacak data penelitian dilakukan oleh peneliti hampir tiga bulan lamanya, Suasana

kekeluargaan yang terjalin antara peneliti dan santri berdikari beserta seluruh staf dan pimpinan Pesantren Daarut Tauhiid Bandung merupakan faktor yang sangat mendukung kelancaran penelitian ini.

4. *Penyelesaian kegiatan penelitian*; setelah berlangsung selama hampir tiga bulan lamanya, setelah data penelitian yang diperlukan telah terkumpul akhirnya peneliti secara resmi merampungkan tahapan penelitian di Pesantren Daarut Tauhiid tersebut. Walaupun demikian peneliti masih aktif mengunjungi Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, utamanya untuk mengikuti acara pengajian rutin setiap hari ahad siang dan kamis malam.

Di samping keempat tahapan utama dalam penelitian di atas, masih ada langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, diantaranya:

- a) *Melakukan observasi awal*; kegiatan ini dilaksanakan ketika pelatihan santri berdikari dilaksanakan bulan Maret 1999, yang sekaligus dijadikan pertimbangan dalam perumusan desain penelitian dan penyusunan proposal dari mata kuliah metodologi penelitian pendidikan yang diasuh oleh Bapak Prof. Dr. H. Sutaryat Trisnamansyah, MA.
- b) *Seminar pra desain penelitian*; presentasi pra desain penelitian ini dilakukan sebagai salah satu prosedur formal yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Peneliti mempresentasikan desain penelitian pada seminar pra-desain penelitian tesis di depan tiga dosen penguji, diantaranya: Prof. Dr. H. Sutaryat Trisnamansyah, MA., Prof. Dr. H.

Rusli Luthan dan Dr. H. Zainudin Arif MS. Dari ketiga dosen penguji tersebut diperoleh kesepakatan untuk meneruskan penelitian setelah mendapat berbagai masukan dan revisi, sebagaimana yang tertuang dalam rancangan desain penelitian.

- c) *Pelaksanaan bimbingan*; Setelah terbitnya SK penunjukan pembimbing, kegiatan konsultasi kepada pembimbing mulai dilaksanakan, mulai dari desain penelitian, kisi-kisi penelitian dan instrumen alat pengumpul data, penyusunan kerangka teori, penulisan laporan hasil penelitian (tesis), sampai pada persiapan untuk menghadapi tahap laporan kemajuan.
- d) *Pengumpulan dan pengolahan data*; secara rinci kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini mencakup:
- Mengumpulkan catatan lapangan dan hasil observasi secara keseluruhan.
 - Menyusun dan mengelompokkan data sejenis sesuai fokus permasalahan.
 - Menganalisa hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya.
 - Memberikan komentar dan tafsiran data secara kontekstual.
 - Menyimpulkan data tersebut menjadi pernyataan umum, sekaligus menyusun temuan-temuan penelitian.
 - Mengkonsultasikan hasil penelitian kepada pembimbing sampai pada pengesahan tesis.

D. PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Pengolahan data penelitian yang dilakukan melalui analisis data yang telah berlangsung sejak penelitian ini dimulai, hanya bentuk analisisnya ada



yang bersifat parsial dan ada yang bersifat kontekstual. Data-data yang bersifat insidental dan parsialpun dimasukkan dalam analisis yang bersifat kontekstual sebagai pendukung setelah data itu terkumpul secara utuh.

Kegiatan pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan catatan-catatan lapangan yang berasal dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dari studi dokumentasi, termasuk foto-foto dan hasil rekaman yang sempat peneliti lakukan.
2. Mengelompokkan data penelitian dari para responden ke dalam data sejenis.
3. Menyusun data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
4. Memberikan komentar berupa tanggapan, kritikan dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
5. Mendeskripsikan data dalam bentuk pernyataan-pernyataan umum, sekaligus menyusun temuan-temuan penelitian, baik yang ada hubungannya dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
6. Menyusun temuan-temuan dan gagasan-gagasan inovatif.
7. Menyimpulkan laporan penelitian secara umum.